



IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA SMAIT NUR SYAMZAM KOLAKA

Musgar¹, Burhanuddin², Marzuki Made Ali³

¹⁻³STIT Al-Hady Bombana

Email koresponden: musgarpoleang@gmail.com

ABSTRACT

Study examines the application of the discussion method at SMAIT Nur Syamzam Kolaka and looks at the effect of the application of the discussion method on student learning activities at SMAIT Nur Syamzam Kolaka. The purpose of implementing the discussion method is; learning in the classroom can be turned on, encouraging students to increase achievement, the conclusions of discussion material are easy for students to understand, students are trained in ways of good discussion, helping students make good decisions, and not trapped in their own opinions which are sometimes misunderstood and narrow. The approach method used is qualitative, namely explaining the findings regarding the application of the discussion method at SMAIT Nur Syamzam Kolaka, through the literature and experience through observations and results of interviews in the field that have something to do with the theme of the writing. In addition, the method used is a quantitative method. The results showed that the implementation of the discussion method at SMAIT Nur Syamzam Kolaka had not been effective and efficient where it had not been able to liven up the learning atmosphere for all students in the class, had not been able to encourage all students to study hard and think creatively and had not been able to facilitate all students in learning.

Keywords: Implementation, learning, discussion method.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode diskusi di SMAIT Nur Syamzam Kolaka dan melihat pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kegiatan belajar siswa pada SMAIT Nur Syamzam Kolaka. Tujuan dari pelaksanaan metode diskusi yaitu; pembelajaran di kelas dapat dihidupkan, mendorong siswa menaikan prestasi, kesimpulan materi diskusi mudah dipahamisiswa, siswa dilatih cara-cara berdiskusi yang baik, membantu siswa membuat keputusan yang baik, dan tidak terjebak pendapat sendiri yang terkadang salah memahami dan sempit. Metode pendekatan yang dipakai merupakan kualitatif, yakni menjelaskan hasil temuan tentang penerapan metode diskusi di SMAIT Nur Syamzam Kolaka .melalui literatur- literatur maupun secara pengalaman melalui pengamatan dan hasil wawancara di lapangan yang ada hubungannya dengan tema penulisan. Selain itu, metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan metode diskusi di SMAIT Nur Syamzam Kolaka belum berlangsung efektif dan efisien dimana belum mampu menghidupkan suasana belajar bagi seluruh siswa di kelas, belum mampu mampu mendorong semua siswa rajin belajar dan berpikir kreatif dan belum mampu untuk memudahkan semua siswa dalam belajar.

Kata kunci: Implementasi, pembelajaran, metode diskusi.

A. PENDAHULUAN

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai sebuah perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Pengalaman merupakan segala kejadian atau peristiwa yang secara sengaja atau tidak disengaja dialami setiap orang. Sedangkan latihan merupakan kejadian yang secara sengaja dilakukan setiap orang secara berulang-ulang.

Belajar bukan hanya merupakan kegiatan mempelajari suatu mata pelajaran di rumah atau di sekolah secara formal, tetapi belajar juga merupakan masalahnya setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan setiap manusia terbentuk dan dimodifikasi serta berkembang karena belajar. Kegiatan yang disebut belajar dapat terjadi di mana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di lingkungan pendidikan formal. Di lembaga pendidikan formal usaha-usaha dilakukan untuk menyajikan pengalaman belajar bagi anak didik agar mereka belajar hal-hal yang relevan baik untuk pemeliharaan kebudayaan, nilai, maupun bagi diri masing-masing anak didik.

Sementara yang dimaksud dengan mengajar merupakan upaya memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak didik agar terjadi proses belajar. Bahan pelajaran hanyalah merupakan perangsang, demikian juga tindakan pendidik atau guru hanya merupakan tindakan memberi dorongan. Semua upaya tertuju pada upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa mengajar merupakan mengorganisasikan aktivitas anak didik dalam arti yang luas. Peranan pendidik atau guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai penuntun dan pemberi fasilitas belajar, agar proses belajar lebih memadai. Maka diupayakan dengan menentukan strategi yang tepat, media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya.

Dengan demikian belajar dan mengajar merupakan proses yang terpadu sehingga fungsi dari seginya mempengaruhi segi yang lain, dan masing-masing tidak saling menggantikan. Belajar pada intinya merupakan konsep umum yang berlaku untuk semua manusia, semua tugas belajar, dan semua situasi, di dalam dan di luar sekolah, tempat berlangsungnya perbuatan belajar dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi yang menyebabkan belajar dan mempengaruhi belajar itu sendiri. Sementara mengajar pada intinya merupakan konsep umum yang berlaku untuk semua pendidik di lingkungan pendidikan baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dengan mempertimbangkan tindakan atau tingkah laku anak didik, sebab dan pengaruh belajar anak didik (hal-hal yang terkait dengan proses belajar mengajar).

Erat kaitannya dengan uraian di atas, dalam hubungannya dengan persoalan mengajar yang dilakukan oleh pendidik khususnya pendidik dalam sekolah (guru) maka ia wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya seperti pengetahuan, sifat-sifat kepribadian, kesehatan jasmani dan rohani. Sebagai pengajar, guru harus memahami hakikat dan arti belajar mengajar serta dapat melaksanakannya, sehingga ia cukup berhati-hati dalam menjalankan tugasnya yang amat berat dalam membentuk kepribadian anak didik. Walaupun memang di sisi lain kegiatan belajar siswa bukan hanya berpusat pada guru tetapi juga pada aktivitas anak didik, dalam arti anak didik tidak bersifat pasif tetapi

justru aktivitasnya yang diharapkan tampak dari hasil mengajar guru sehingga dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator.

Para pendidik terlibat langsung dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidik mempunyai peranan penting dan diharapkan memberikan sumbangan besar bagi kemajuan bangsa, yaitu; dapat membimbing para siswa agar mereka menguasai ilmu dan keterampilan yang berguna serta memiliki sifat positif, serta guru diharapkan menyajikan pelajaran yang cocok dengan kebutuhan dan keadaan, yang lebih bermutu, lebih efektif, lebih efisien dan diharapkan dapat membekali untuk masa depan, yaitu kecakapan, yang dapat berguna dan bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat dan negara.

Pendidikan diharapkan menyajikan pelajaran yang mudah dimengerti dan diingat serta langsung dapat diterapkan, yaitu pelajaran yang jelas dan cocok dengan kemampuan-kemampuan siswa serta keadaan lingkungan. Selain itu, pendidik diharapkan menyajikan pelajaran yang penuh variasi sehingga menarik dan memikat hati serta merangsang keefektifan siswa untuk berbagai macam kegiatan belajar. Dengan singkat, para pendidik diharapkan membelajarkan siswa dan membuat mereka berhasil dan berprestasi.

Jelaslah bahwa untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan suatu bangsa dan negara maka diadakan suatu proses pendidikan atau proses belajar mengajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang atau si terdidik ke arah kedewasaan dan kematangan. Dengan proses ini akan membawa pengaruh terhadap perkembangan dan perubahan jiwa anak didik ke arah yang lebih dinamis baik terhadap bakat atau pengalaman, moral, intelektual, maupun fisiknya menuju kedewasaan dan kematangan. Dan tujuan akhir dari kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan pendidikan, khususnya di lingkungan pendidikan sekolah merupakan menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak didik secara teratur. Lebih khusus lagi dapat kita katakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di sekolah merupakan dalam rangka terbentuknya siswa yang berkualitas.

Terbentuknya siswa-siswa yang berkualitas di suatu sekolah bukanlah harus di lihat dari banyaknya anak yang ditampung, peningkatan jumlah belajar, jumlah gedung, guru, dan sebagainya, tetapi apakah sekolah tersebut dapat memenuhi kebutuhan pesanan kerja, membuat individu menjadi sejahtera dan sebagainya. Selama ini mungkin kita masih mementingkan kuantitas, misalnya kemajuan suatu kegiatan belajar dan mengajar di suatu sekolah diukur dengan banyaknya murid yang lulus sedangkan lulusan itu dapat berhasil di masyarakat atau pendidikan lanjutan tidak pernah dipersoalkan atau dicarikan jalan keluarnya.

Untuk itu kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah bukan lagi sekedar mementingkan kuantitas tetapi kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan pendidikan sekolah sudah harus mementingkan kualitas yaitu

mempersiapkan anak didik yang nantinya mereka memiliki sumber daya yang unggul dan mampu menempati lapangan kerja yang ada dalam kegiatan atau proses pembangunan, bahkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah mampu melahirkan sumber daya manusia yang spesialis dalam bidang keahlian sehingga kelak mereka tidak sekedar menanti terbukanya lapangan pekerjaan melainkan malah mampu menciptakan lapangan pekerjaan, lebih-lebih di tengah persaingan kehidupan seperti sekarang.

Dengan demikian dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan di SMA IT Nur Syamzam Kolaka mampu membuat siswa-siswanya berkualitas bila siswanya memiliki kemampuan meliputi; dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, beriman dan bertakwa kepada Allah swt. berahlak mulia, menguasai mata pelajaran yang dipelajarinya selama mengikuti kegiatan pendidikan di tingkat SMA IT secara baik dan benar serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya, hidup sehat dan bersih, mampu berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya, dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Khususnya mengenai metode mengajar yaitu metode mengajar dalam kegiatan pembentukan siswa yang berkualitas mempunyai kedudukan yang sangat penting sebab ia menjadi sarana dalam menyampaikan metode pelajaran yang tersusun dalam kurikulum dan yang menjadi bekal bagi siswa. Tanpa metode mengajar, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Metode mengajar yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode mengajar yang harus diterapkan oleh seseorang akan berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Salah satu bentuk yang metode mengajar yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar merupakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan dan menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada siswa, atau dalam pengertian lain metode diskusi merupakan suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan pada para siswa/kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan.

Kelebihan dari penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran merupakan suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa, siswa dilatih belajar peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah, membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik, dan tidak terjebak dalam

fikiran individu yang kadang-kadang salah penuh prasangka dan sempit. Selain itu penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran dapat memudahkan murid memahami dan mengerti materi pelajaran sehingga memudahkan murid dalam menguasai materi pelajaran.

Sementara sesuai dengan pemahaman penulis bahwa metode diskusi selain mempunyai kelebihan-kelebihan seperti disebutkan di atas juga mempunyai kelemahan-kelemahan meliputi; kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan melepaskan tanggung jawab dan hanya membuat siswa-siswa yang aktif dalam diskusi saja yang memahami materi pelajaran dengan baik dan benar, serta sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang. Untuk membuktikan asumsi-asumsi tersebut bahwa apakah memang hanya metode diskusi yang dominan digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SMAIT Nursyamzam Kolaka maka dalam penelitian ini, penulis mengangkat topik kajian tentang implementasi metode diskusi dalam proses pembelajaran pada SMAIT Nur Syamzam Kolaka.

B. METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif, yakni metode penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja, dimana pada umumnya metode ini diartikan secara luas yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, memperkuat prediksi, serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada umumnya berarti keseluruhan obyek penelitian yang mencakup semua elemen atau bagian yang terdapat dalam wilayah penelitian. Mordalis mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Suharsini Arikunto, bahwa populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Adapun populasi sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini merupakan keseluruhan siswa-siswa yang ada di SMAIT Nur Syamzam Kolaka.

Data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa-siswi yang ada SMAIT Nur Syamzam Kolaka berjumlah 118 orang dengan rincian 61 orang laki-laki dan 57 orang perempuan. Sedangkan guru yang ada di SMAIT Nur Syamzam Kolaka.

berjumlah 23 orang dengan perincian guru laki-laki sebanyak 8 orang dan guru perempuan sebanyak 15 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Penelitian dengan menggunakan sampel merupakan untuk mewakili individu dalam populasi sehingga tidak memakan biaya dan waktu serta dana, dimana yang penting diharapkan dari hasil penelitian dengan sampel yang ada dapat menggambarkan atau mewakili populasi yang dimaksud.

Adapun besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini penelitian ini merupakan 25 orang dari jumlah total populasi dalam penelitian ini yang meliputi jumlah dari guru dan jumlah siswa, yang dapat mewakili keakuratan data yang dibutuhkan dalam penelitiann dimana sistem pengabilan data dilakukan secara acak.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan antara penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengutip beberapa sumber dan mempelajari teori-teori para ahli serta buku yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. M. Natsir mengatakan bahwa literatur selain untuk mencari data sekunder, juga diperlukan untuk mengetahui sampai dimana ilmu yang bersangkutan dengan penelitian yang telah berkembang. Sedangkan penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara langsung, maka penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

Prinsipnya, metode diskusi dalam penerapannya juga memiliki kelebihan dan kekurangan, dimana kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

a. Kelebihan metode diskusi

Keunggulan-keunggulan dari penerapan atau penggunaan metode diskusi sebagai berikut.

- 1) Suasana kelas lebih hidup
- 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu.
- 3) Kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa.
- 4) Siswa dilatih belajar peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- 5) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

6) Tidak terjebak dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah penuh prasangka dan sempit.

b. Kekurangan metode diskusi

Adapun kekurangan-kekurangan dari penerapan atau penggunaan metode diskusi yaitu:

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan melepaskan tanggung jawab.
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dari pelaksanaan metode diskusi meliupti; kegiatan pembelajaran dalam kelas dapat dihidupkan, dapat mendorong siswa untuk menaikan prestasinya, kesimpulan dari materi yang didiskusikan mudah dipahami oleh siswa, siswa dilatih cara-cara berdiskusi yang baik, membantu siswa untuk membuat keputusan-keputusan yang baik, dan membuat siswa tidak terjebak pada pendapat sendiri yang terkadang salah memahami atau prasangka dan sempit. Kemudian kelemahan dari penggunaan diskusi dalam proses pembelajaran di kelas yaitu; adanya siswa yang mengikuti diskusi malas dan melepaskan keaktifan atau tanggung awab diskusi tersebut pada teman-temannya yang rajin atau aktif, serta target hasil yang dapat dicapai dari pelaksanaan kegiatan diskusi karena dalam pros pelaksanaan kegiatan diskusi biasanya waktu yang digunakan cukup banyak.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan seputar persolan metode diskusi tersebut dapatlah kita pahami bahwa metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang digunakan dalam mengajar sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Metode ini bila digunakan dalam proses belajar mengajar maka memberikan kegunaan atau manfaat bagi guru yang menggunakannya yaitu; akan merangsang murid untuk berfikir sistematis, kritis, dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pemikiran untuk memecahkan sebuah masalah. Namun demikian metode ini tidaklah selalu tepat digunakan pada setiap pengajaran karena ia juga memiliki nilai negatif dan positif. Oleh karena itu guru hendaknya mampu menggunakan metode ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan Sesuai dengan uraian-uraian sebelumnya maka dikemukakan berepa lesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan metode diskusi SMAIT Nur Syamzam Kolaka belum berlangsung secara efektif dan efisien sehingga hal itu dapat memengaruhi target dari penerapan diskusi yaitu belum mampu menghidupkan suasana belajar bagi

seluruh siswa di kelas, belum mampu mendorong semua siswa untuk rajin belajar dan berpikir kreatif dan belum mampu untuk memudahkan semua siswa dalam belajar, karena ternyata siswa SMAIT Nur Syamzam Kolaka mengetahui materi pelajaran hanya sebahagian yang dipahami lewat proses diskusi yang diterapkan oleh para guru di kelas bahkan penerapan metode diskusipun di kelas tidak setiap saat guru mengajar menerapkannya.

2. Pengaruh penerapan metode diskusi SMAIT Nur Syamzam Kolaka tidak dapat dijadikan alternatif utama dalam upaya pembentukan siswa yang berkualitas sebab ternyata hanya sebahagian guru yang menerapkan metode dalam proses pembelajaran di kelas itupun kadang-kadang baru dilaksanakan oleh para guru, hal itu bisa terjadi karena hal-hal meliputi; terbatasnya jam mengajar dari setiap guru, diskusi hanya membuat sebahagian kecil siswa yang aktif dalam proses diskusi, materi yang dipaket untuk tiap semester terlalu padat maka tidak memungkinkan diajarkan lewat proses diskusi, dan materi-materi yang diajarkan oleh guru sama sekali belum dikenal dan dipahami siswa sehingga membutuhkan keaktifan guru mengajarkannya sementara dalam diskusi yang lebih aktif merupakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H Abu & Joko Triprasetya. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Akib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Cet. I; Surabaya: Insan Cendikia, 2002
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. I ; Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam UU Sisdiknas*, Cet. II; Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003
- Arifin, HM. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Inter Disipliner*, Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. IX ; Jakarta : Rineka Citra, 1992
- Buchari, Muchtar. *Pendidikan dalam Pembangunan*, Cet. I; Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / Penafsiran Al-Qur'an, 1971
- Departemen P dan K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1997

- Djumberansyah, HM. *Perencanaan Pendidikan, Strategi dan Implementasinya*, Cet. I; Surabaya: Karya Abditama, 1995
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Hasibuan, JJ. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993
- Langgulang, Hasan. *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains*, Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002
- Latif, H Abdul. *Analisis Penerapan Metode Ceramah Terhadap Pengajaran Agama Islam di SMP Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep (Tesis)*, Makassar: PPs UMI Makassar, 2005
- Miarso, Yusuf Hadi dkk. *Teknologi Komunikasi Pendidikan, Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Cet.II; Jakarta: CV Rajawali, 1986
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000
- Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2002
- Mukhtar dkk. *Pendidikan Anak Bangsa*, Cet. I; Jakarta: Nimas Multitama, 2002
- Nata, H Abuddin. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2003
- Natsir, M. *Metode Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: Galia Indonesia, 1988
- Ghofir, H. Abdul dkk. *Starategi Belajar Mengajar (Penerapannya) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Cet. I; Surabaya: CV. Citra Media, 1996
- Prasetya, Tri. *Filsafat Pendidikan*, Cet. I ; Bandung : Pustaka Setia, 1997
- Purwanto, M Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. XII ; Bandung : Remaja Rosda Karya offset, 2003
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Logos, 2001
- Ramayulis. *Metodolog Pengajaran Agama Islam*, Cet. III; Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001
- Razak, Husnah. *Efektifitas Metode Mengajar Dalam upaya peningkatan Kualitas Siswa Pada MTs. Pekkae Barru (Tesis)*, Makassar: PPs UMI Makassar, 2005
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Cet. I ; Jakarta : Kencana, 2004
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Amisco, 1996
- Sudiono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta; Rajawali, 1989
- Thontowi, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*, Cet. X; Bandung: Angkasa, 1993
- Usman, Husain dan Purnomo Sutiadi Akbar. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. II; Jakarta : PT Aksara, 2000.